

STRATEGI DAKWAH DALAM MENERAPKAN NILAI AJARAN ISLAM DI KOMUNITAS “YUK NGAJI” WILAYAH BANDUNG

Dyka Apriliani Sopian

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Agama (STAI)

Persis Bandung, Indonesia

Email: dykaapriliani@gmail.com

Abstrak

Melihat fenomena anak muda zaman sekarang yang cenderung salah dalam mengartikan modernisasi dan westrenisasi Sehingga bisa membuat anak muda jauh dari agama Islam. Dan menjadi perhatian khusus salah satu founder komunitas yang ada di Bandung, yaitu komunitas “Yuk Ngaji”. Komunitas ini merangkul para kaum muda yang biasanya susah untuk di ajak mengaji. Berdasarkan konteks diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perumusan strategi dakwah dalam menerapkan nilai ajaran Islam dan apasaja factor pendukung dan penghambat dakwah dalam komunitas “Yuk Ngaji”. Teori yang di kemukakan terbagi menjadi empat bagian, yaitu: Strategi, Dakwah, Strategi Dakwah, dan Nilai Ajaran Islam. Strategi dakwah yang dilakukan oleh komunitas “Yuk Ngaji” secara garis besar dilakukan melalui media online dan offline. Kegiatan offline dalam menerapkan nilai ajaran Islam akan sejalan dengan prinsip yang dianut yaitu dimulai dengan merubah tindakan. Mengubah pola fikir terlebih dahulu, dengan memberikan asupan informasi-informasi positif. informasi-informasi positif adalah informasi yang sifatnya benar atau shahih yang berdasarkan Islam dan bersum berdari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Terdapat factor pendukung dan penghambat dakwah di komunitas “Yuk Ngaji” baik dari internal maupun eksternal.

Pendahuluan

Islam pernah berjaya selama 1300 tahun yang di mulai sejak zaman Nabi Muhammad ﷺ yang merupakan nabi terakhir kita. Selama 13 abad Islam telah menaklukan 2/3 dunia. Islam bisa menyebar hampir ke seluruh dunia tak lain karena dakwah (Felix Siauw, 2017)

Dalam berdakwah sendiri tentunya diharuskan untuk mempunyai strategi. Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (planning) dan management untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana teknik (cara) operasionalnya. Dengan demikian strategi dakwah merupakan perpaduan dari perencanaan (planning) dan management dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Di dalam mencapai tujuan tersebut strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara teknik (taktik) harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.

Pentingnya strategi dakwah adalah untuk mencapai tujuan, sedangkan pentingnya suatu tujuan adalah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan (Muzani, n.d.). Dengan strategi dakwah seorang da'i harus berfikir secara konseptual dan bertindak secara

sistematik. Sebab komunikasi tersebut melalui pola paradigma. Pola paradigma adalah pola yang mencakup sejumlah komponen yang terkorelasikan secara fungsional untuk mencapai suatu tujuan. Suatu paradigma mengandung tujuan. Dan tujuan pada paradigma tersebut, yakni "mengubah sikap, opini atau pandangan dan perilaku". (to change the attitude, opinion and behavior), sehingga timbul pada diri mad'u efek afektif, efek kognitif, dan efek konatif atau behavioral (Syihata, 1986)

Nilai-nilai keislaman merupakan landasan Islam yang paling penting. Seseorang yang benar dalam beragama, maka dia akan mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat. Namun apabila seseorang tidak benar dalam beragama maka akan menjatuhkan seseorang ke dalam kesyirikan. Kesyirikan merupakan dosa yang akan membawa kecelakaan di dunia serta kekal di dalam azab neraka.

Untuk memahami, mempelajari, mengamalkan, dan mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari dibutuhkan pembelajaran, pendalaman, pengamalan, dan pemahaman pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam ditinjau sangat penting dalam mengembangkan nilai-nilai Islam, karena di dalam pendidikan Agama Islam diajarkan tentang penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Namun pada kenyataannya, pada saat ini pendidikan Agama Islam mengalami kegagalan dalam mengembangkan dan mengajarkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik. Kegagalan Pendidikan Agama Islam terlihat dalam carut marutnya sendi kehidupan masyarakat dan birokrasi. Masyarakat masih terbelenggu dalam masalah kesyirikan, kekufuran, kejahatan, ketahayulan, kebid'ahan. Sementara itu, anak-anak, remaja, pemuda, dan bahkan santri juga menjadi sasaran empuk masuknya budaya Barat. Akibatnya, mereka seakan-akan tidak memiliki pegangan hidup dan teracuhkan dari lingkungannya (Ramdhani, 2015)

Berkaitan dalam strategi dakwah sepertinya sangat menarik untuk diteliti melalui salah satu komunitas yang bernama "Yuk Ngaji". Komunitas ini sangat menarik perhatian karena baru 3 tahun berdiri yang dimulai pada 9 Juli 2016, tapi sudah menyebar di berbagai kota. Komunitas ini juga sudah mendapat antusias dan animo dari masyarakat. Terbukti, Komunitas "Yuk Ngaji" sekarang sudah tersebar di 15 kota besar. Diantaranya Bogor, Jakarta, Bandung, Semarang, Solo, Jogja, Surabaya, Malang, Palembang, Makassar, Pekanbaru, Medan, dan Bekasi. Bahkan luar Indonesia seperti Hongkong dan Istanbul. Masing-masing kota terdapat Penanggung Jawab (PJ) Regional. Event offline yang digagas komunitas "Yuk Ngaji" telah dihadiri sekitar 20.000 orang. Sedangkan sekitar 50.000 orang telah terdaftar sebagai member secara online.

Komunitas ini merangkul para kaum muda yang biasanya susah untuk diajak mengaji, mengingat fenomena anak muda zaman sekarang yang cenderung salah dalam mengartikan modernisasi dan westernisasi. Dimana mereka lebih menyerap konten-konten negatif yang dihasilkan media di bandingkan sisi positifnya. Dimana fenomena itu menjadikan para anak muda masuk pada lingkungan pergaulan bebas yang sangat bertentangan dengan syariat Islam. Sehingga membuat anak muda jauh dari agama Islam. Karena keresahan ini pula yang membuat para founder seperti Ustadz Felix Siauw,

Husain Assadi, Mas Cahyo, Ihsanul Muttaqin, dan Abietyasakti mendirikan komunitas “Yuk Ngaji”. Komunitas “Yuk Ngaji” ini bisa mengubah bayangan para kaum muda bahwa mengaji adalah sebuah aktivitas membosankan, membuat kantuk dan hanya dihadiri oleh para orang tua. Komunitas ini hadir membangkitkan rasa minat maupun semangat anak muda untuk kembali mengaji atau mengkaji Islam.

Untuk mengubah pandangan bahwa mengaji adalah 'hal yang kurang menyenangkan', memang bukan hal yang mudah, komunitas “Yuk Ngaji” mengatakan bahwa mereka berusaha melakukan pendekatan kepada anak muda agar tertarik untuk mengaji, dengan cara online maupun offline. Sesuai juga dengan taglinenya, yaitu 'The Power of Ngaji' atau yang diistilahkan sebagai kekuatan mengaji ini, mengharapkan para member yang ikut dalam komunitas ini memiliki perubahan yang positif, dan memiliki bekal ilmu untuk masa depan.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan subjek dengan cara melihat unsur dalam sistem dakwah dalam perspektif disertai dengan penjelasan tempat kejadiannya, dengan demikian fenomena dakwah dapat dilihat dan dipetakan secara komprehensif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Hasil dan Pembahasan

Komunitas “Yuk Ngaji” merupakan komunitas dakwah yang sudah berdiri sejak 9 Juli 2016 dan dalam waktu kurang lebih 3 tahun sudah menyebar di berbagai kota besar diantaranya Bogor, Jakarta, Bandung, Semarang, Solo, Jogja, Surabaya, Malang, Palembang, Makassar, Pekanbaru, Medan, Bintaro, Aceh, Palu, Malang, Bali, Lampung, Banjarbaru, Padang, Depok, Lombok, Samarinda, Mojokerto, Kerinci, Garut, Balikpapan, Dilisedangdan Bekasi. Bahkan luar Indonesia seperti Hongkong dan Turki. Event offline yang digagas komunitas “Yuk Ngaji” telah dihadiri sekitar 20.000 orang. Sedangkan sekitar 50.000 orang telah terdaftar sebagai member secara online. Kemunculan awal Komunitas “Yuk Ngaji” awalnya bersifat online, yakni melalui mediasosial Instagram.

Mendengar kata mengaji, banyak orang langsung terbayang sebuah aktivitas membosankan, membuat kantuk, dan dihadiri hanya oleh orang tua. Bayangan tersebut perlahan berusaha diubah oleh komunitas komunitas “Yuk Ngaji”. Mereka hadir membangkitkan rasa minat maupun semangat anak muda untuk kembali mengaji atau mengkaji Islam. Selain itu didirikannya komunitas komunitas “Yuk Ngaji” karena keresahan para founder seperti Ustadz Felix Siau, Husain Assadi,

Mas Cahyo, Ihsanul Muttaqin, dan Abietyasakti melihat fenomena anak muda yang jauh dari agamanya.

Untuk mengubah pandangan bahwa mengaji adalah 'hal yang kurang menyenangkan', memang bukan hal yang mudah. Komunitas “Yuk ngaji” mengatakan bahwa mereka berusaha melakukan pendekatan kepada anak muda agar tertarik untuk mengaji, dengan cara online maupun offline. Program online berupa sharing kajian berupa pengiriman teks, gambar, maupun video melalui grup online, serta adanya sesi Tanya Jawab Online. Sedangkan adapun program offline berupa Talkshow Inspiratif “Yuk ngaji” sebagai program awal dan berkala di sebuah kota dilanjutkan dengan Kelas Eksekutif “Yuk ngaji” dan Kajian Instensif Sistem Islam sebagai acara lanjutan. Selain itu ada juga Kajian Tematik, Kopi Darat (Kopdar) Regional dan acara lainnya.

Sesuai juga dengan taglinenya, yaitu 'The Power of Ngaji' atau yang diistilahkan sebagai kekuatan mengaji ini, mengharapkan para member yang ikut dalam komunitas ini memiliki perubahan yang positif, dan memiliki bekal ilmu untuk masa depan

1. Perumusan Strategi Dakwah Komunitas “Yuk Ngaji”

Perumusan strategi dakwah komunitas “Yuk Ngaji” sesuai dengan visi dan misi dari komunitas ini. Yakni ingin membentuk manusia yang beragama Islam untuk menjalankan agama Islam ini secara keseluruhan secara totalitas dengan berlomba-lomba dalam kebaikan serta menjadikan dakwah sebagai pijakan utamanya. Untuk mewujudkan visi dan misi itu maka komunitas “Yuk Ngaji” melakukan berbagai kegiatan melalui online dan offline. Diantara kegiatan online yaitu memposting berbagai konten berbentuk foto dan video melalui media sosial Instagram dan Youtube. Sedangkan dalam kegiatan offline diantaranya: Kelas Eksekutif Yuk Ngaji (KEY)

Kelas Eksekutif Yuk Ngaji atau biasa di sebut KEY merupakan kegiatan paling penting dan wajib di komunitas ini. Sebuah rangkaian training kepribadian Islam yang dilakukan secara komprehensif. Kegiatan KEY ini merupakan kegiatan resmi dari pusat komunitas “Yuk Ngaji”, Dimana pemateri dan materi ditentukan langsung oleh pusat.

KEY ini diperuntukkan bagi siapa saja yang ingin hijrah namun tak tau harus mulai darimana. Disinilah tempat berkumpul bersama belajar dan saling berbagi kebaikan.

Untuk mengikuti kelas KEY ini peserta diwajibkan untuk membayar infaq sebesar RP. 250.000 yang di peruntukkan untuk kegiatan itu sendiri dan akanmendapatkan berbagai fasilitas. Seperti ruangan full AC, alat multimedia, audio visual, modul interaktif, audio book, kuis dan permainan, aplikasi hijrah, dan konsultasi seputar tentang Islam.

Materi KEY terbagi menjadi empat sesi. Dan materi KEY ini terstruktur, sehingga siapa saja yang ingin mengikuti KEY maka wajib untuk hadir pada sesi

pertama sehingga akan diperbolehkan untuk ikut sesi selanjutnya. Berikut empat sesi materi-materi KEY:

a. Sesi Aqidah

Pada sesi ini ada empat kali pertemuan dengan empat judul materi dan akan difokuskan belajar tentang “mengapa kita harus memilih Islam?”. Ini adalah pertanyaan mendasar yang nanti jawabannya akan membantu untuk menemukan solusi.

b. Sesi Hijrah

Pada sesi ini ada empat kali pertemuan dengan empat judul materi. Pada sesi kedua ini akan difokuskan kepada belajar tentang tahapan-tahapan hijrah.

c. Sesi Sejarah

Pada sesi ini ada empat kali pertemuan. Pada sesi ini dijelaskan poin-poin penting sejarah-sejarah Islam yang diawali dengan bagaimana awal mula Rasulullah ﷺ berdakwah hingga mendirikan Daulah Islam di Madinah, masa Khulafaur Rasyidin, dan masa-masa kekhilafahan selanjutnya hingga runtuhnya kekhilafahan Islam.

d. Sesi Dakwah

Pada sesi ini ada dua kali pertemuan. Para sahabat “Yuk Ngaji” dibuat semangat untuk berdakwah dan diajak berdakwah demi bangkit kembali dan berjaya kembali Islam hingga bisa mendapatkan predikat khoirul ummah yang sesuai dengan apa yang dicontohkan Rasulullah ﷺ.

1. Yuk Ngaji Exclusif Sessions (YES)

Yuk Ngaji Exclusif Sessions atau biasa disebut dengan YES adalah sebuah kajian komprehensif yang membahas tentang pondasi dasar keislaman. Kegiatan YES ini tidak dipungut biaya sedikitpun. YES ingin menjangkau sahabat “Yuk Ngaji” yang tidak bisa mengikuti KEY yang berbayar.

2. Kelas Pranikah

Kelas Pranikah ini memberikan bimbingan bagaimana memilih sang calon pasangan, manajemen rumah tangga, kesehatan pra nikah dan lain-lain. Untuk mengikuti kelas Pranikah ini peserta diwajibkan untuk membayar infaq sebesar RP. 100.000 yang di peruntukkan untuk kegiatan itu sendiri dan akan mendapatkan berbagai fasilitas.

3. Hangout

Hangout merupakan ajang kopi darat (kopdar) antar sahabat “Yuk Ngaji” yang merupakan panggilan bagi anggota “Yuk Ngaji”. Untuk acara hangout ikhwan dan akhwat tentunya terpisah. Baik dari segi tempat maupun waktu pelaksanaannya.

Ini merupakan acara ngaji sambil bermain untuk membuat aktivitas ngaji jadi lebih menyenangkan dan tidak hanya melulu diadakan di Masjid. Tapi diadakan di Taman Kota sambil bermain, Kafesambil makan, lapangan Futsal sambil bermain futsal, Kolam Renang sambil berenang, sambal hiking, atau dengan saling berkunjung ke rumah.

Hangout ini terinspirasi dari Rasulullah ﷺ yang selalu menjalin kedekatan dengan para sahabat dan umatnya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu hangout ini sangat bermanfaat untuk menjalin kedekatan dan memperbanyak teman yang bisa saling mengingatkan untuk kebaikan dan menemani hijrah menuju kearah yang lebih baik. Hangout juga digunakan sebagai ajang untuk meriview materi KEY dan bertanya tentang materi KEY. Biasanya hangout ini diawali dulu dengan bermain dahulu lalu kegiatan ngajinya diakhir. Agar kesan yang melekat kepada para sahabat “Yuk Ngaji” itu ngajinya.

4. Meet Up

Meet Up ini adalah ajang silaturahmi atau sering disebut kopi darat (kopdar) para sahabat “Yuk Ngaji” dengan tim “Yuk Ngaji”. Acara ini dikemas dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan. Juga bisa berbincang secara personal baik antar sahabat “Yuk Ngaji” atau dengan tim “Yuk Ngaji” secara tidak formal, dan ini menjadikan antar sahabat “Yuk Ngaji” dengan tim “Yuk Ngaji” lebih dekat.

Salah satu kegiatan Meet Up yaitu mengadakan kajian offline. Membahas tema yang baru ataupun yang sudah di bahas sebelumnya di “Yuk Ngaji”. Biasanya kegiatan Meet Up paling rame dan mendapatkan antusias yang besar dari para sahabat “Yuk Ngaji” ketika membahas ada apa dengan Korea (AADK). Karena segala hal tentang Korea itu diminati dari berbagai kalangan. Bahkan sampai ada yang rela mengeluarkan uang yang tidak sedikit demi menyalurkan hobi mereka terhadap apa saja yang berbau Korea.

Meet Up juga digunakan sebagai ajang promosi Kelas Eksekutif Yuk Ngaji (KEY). Diharapkan peserta Meet Up bisa mengikuti kegiatan KEY, karena kegiatan ini merupakan paling penting dan utama di komunitas “Yuk Ngaji”. Dalam Meet Up dijelaskan sedikit mengenai KEY.

2. Cara Menerapkan Nilai Ajaran Islam Komunitas “Yuk Ngaji”

Dalam menerapkan nilai ajaran Islam, Komunitas “Yuk Ngaji” ini tentunya akan sejalan dengan prinsip dan materi yang dibahas, didalami lalu diamalkan di kehidupan sehari-hari. Prinsip komunitas “Yuk Ngaji” dimulai dengan merubah tindakan. Sebelum merubah tindakan tentunya harus mengubah pola pikir terlebih dahulu, dengan memberikan asupan informasi-informasi positif. Yang dimaksud dengan informasi-informasi positif adalah informasi yang sifatnya benar atau shahih yang berdasarkan Islam dan bersumber dari Al-Qur’an dan As-Sunnah.

Komunitas “Yuk Ngaji” selalu memberikan informasi-informasi positif bagi para sahabat “Yuk Ngaji” lewat materi yang diberikan pada saat berbagai kegiatan

Strategi Dakwah Dalam Menerapkan Nilai Ajaran Islam

komunitas “Yuk Ngaji” dilaksanakan dan lewat postingan-postingan di media social. Semua informasi-informasi positif yang diberikan kepada sahabat “Yuk Ngaji” diharapkan akan mempengaruhi pola pikir dan bisa membentuk pola pikir yang akan menjadikan prilaku serta kebiasaan yang sesuai dengan Islam, Yaitu yang berdasarkan Al-Qur’an dan As-Sunnah.

Karena kebangkitan seseorang atau kelompok tentunya akan dimulai dari perubahan pemikiran. Salah satu faktor penyebab perubahan pemikiran adalah karena adanya ma’lumat saabiqah (informasi sebelumnya yang didapat).

Banyak diantara manusia yang pola pikirnya Islam akan tetapi prilaku atau kebiasannya belum sesuai dengan Islam. Maka dari itu untuk membantu memudahkan siapa saja yang ingin membentuk pola pikir Islam termasuk prilaku dan kebiasannya sesuai dengan Islam makadiciptakanlah aplikasi yang bernama “Fast Habits”. Yang dalam aplikasi itu ada checklist wajib yang berisi apa saja yang diwajibkan dalam Islam dan checklist haram yang berisi apa saja yang haramkan dalam Islam. Kita bisa checklist kewajiban apa saja dan keharaman apa saja yang sudah kita lakukan. Yang diharapkan dengan seringnya kita memberi tanda checklist apa yang diwajibkan bisa menjadi kebiasaan yang terus berlanjut.

Dalam menerapkan nilai ajaran Islam di Komunitas “Yuk Ngaji”, tentunya melalui berbagai kegiatan “Yuk Ngaji” seperti KEY, YES, Kelas Pra Nikah, Hangout dan Meet Up akan dijelaskan mengenai nilai ajaran Islam dan bagaimana cara menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Semua materi dalam berbagai kegiatan “Yuk Ngaji” bermuatan nilai-nilai Islam.

Kesimpulan

Bahwa terdapat perumusan strategi dakwah yang dilakukan komunitas “Yuk Ngaji” dalam mengajak anak muda untuk mengkaji Islam tanpa ada rasa membosankan dan membuat kantuk. Yaitu dengan media online dan offline. berbagai kegiatan offline, diantaranya Kelas Eksekutif Yuk Ngaji (KEY), Yuk Ngaji Exclusive Sessions (YES), Kajian Pra Nikah, Hangout, Meet Up. Berbagai kegiatan itu sudah mencapai semua asas strategi dakwah, unsur-unsur dakwah, dan strategi dakwah komunitas ini termasuk dalam berbagai jenis strategi dakwah yang diantaranya adalah dakwah kultural, dakwah infrastruktur dan dakwah mass media. Cara menerapkan nilai ajaran Islam di komunitas “Yuk Ngaji” akan sejalan dengan prinsipnya yaitu dengan merubah tindakan. Sebelum merubah tindakan tentunya harus merubah pola pikir terlebih dahulu dengan memberikan asupan informasi-informasi positif yang berdasarkan al-Qur’an dan As-Sunnah. Informasi-informasi positif ini selalu diberikan kepada sahabat “Yuk Ngaji” melalui berbagai kegiatan komunitas “Yuk Ngaji” dan postingan-postingan di media social.

Faktor pendukung dakwah komunitas “Yuk Ngaji” diantaranya Ketokohan Ustadz Felix Siauw yang merupakan founder dari komunitas “Yuk Ngaji” dan Rasa solidaritas, kekompakan, dan keistiqamahan antara sahabat “Yuk Ngaji” dan tim “Yuk Ngaji”. Faktor penghambat dakwah komunitas “Yuk Ngaji” diantaranya

Kesibukan dunia baik antara sahabat “Yuk Ngaji” dan tim “Yuk Ngaji”, Media sering memberitakan Islam dengan image yang negatif Sehingga orang takut untuk mengikuti kajian Islam dan mengenal lebih dalam Islam, Kesulitan mencari tempat kajian karena belum memiliki gedung sendiri dan tidak istiqamahnya dari sahabat “Yuk Ngaji” dalam mengikuti berbagai kegiatan komunitas “Yuk Ngaji” yang terstruktur dan terbagi menjadi beberapa sesi.

BIBLIOGRAFI

- Abdul Aziz Dahlan, ed., Ensiklopedi Hukum Islam. Ji. 1 ct. 5Ictiar Baru Van Hoeve, Jakarta, 1996, h. 78
- Abu Ahmadi dan Noor Salim. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam(Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 13.
- Abudin Nata, Metodologi Studi Islam (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 84.
- Ali Aziz. Ilmu Dakwah Edisi Revisi (Jakarta: Kencana, 2009), h. 350.
- Anwar Arifin, Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 227
- Asep Muhyiddin dan Agus Achmad Syafi’I, Metode Pengembangan Dakwah (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 87
- Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, 32-33
- Dalam, Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, 351
- Felix Siau, Hafidz Abdurrahman, Tim @YukNgajiID, Emerelda Noor Achni. Islam rahmatan lil alamin. Jakarta: Alfatih Press. 2017
- Fred R. David. Strategic management concept and cases thirteenth edition (New Jersey: Pearson Education Inc, 2007), 37
- Hafidz, Abdullah Cholis, dkk. Dakwah Transformatif. Jakarta: PP LAKPESDAM NU. 2006.
- Hafied Cengara. Perencanaan Strategi Dan Komunikasi (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 61
- Harun Nasution. Islam Ditinjau dari Beberapa Aspeknya, (Jilid I; Jakarta: UI Press, 1979), h. 9.
- Kustadi Suhandang, Retorika: Strategi, Teknik dan Taktik Berpidato (Bandung: Penerbit Nuansa, 2009), 83, 90, 91, 102, 105

- Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2009),
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 248
- M. Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), h. 12
- M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, tt), 448.
- M.Taqi Mishbah, *Monoteisme Sebagai Sistem Nilai dan Aqidah Islam*, (Jakarta :Lentera,1984),h.111
- Maman Abdul Djaliel. *Prinsip dan Strategi Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 1997), 47.
- Moh Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1998. Hlm. 63
- Muhaimin, Abd. Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung : Bumi Aksara, 1991), h 111
- Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 28 dan 132
- Pdf. *Dakwah dalam perspektif al-quran dan hadist*.hal 98
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 783.
- Rafi Udin dan Maman Abdul Djaelani. *Prinsip dan Strategi Dakwah* (Jakarta: Pustaka Media, 2001), 76, 188.
- Samsul Munir, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam* (Jakarta: Amzah, 2008), 165.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabet, 2007), hlm. 62.
- Syekh Mahmud Syalut. *Akidah dan Syariah Islam*.(Jakarta: Bumi Aksara. 1994). h.47
- Syihata, Abdullah. *Dakwah Islamiyah*. Jakarta: Depag. 1986.
- Syukriadi Sambas & Acep Aripudin, *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah Antarbudaya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 138.

Strategi Dakwah Dalam Menerapkan Nilai Ajaran Islam

Tim Baitul Kilmah Jogjjakarta, Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an dan Hadits, jilid 6, (Jakarta: Kamil Pustaka, 2013), h. 7

Wahidin Saputra. Pengantar Ilmu Dakwah (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012) h.261

Wardi Bachtiar. Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah. (Jakarta: Logos, 1997). h. 33-34

Zahrudin Hasanuddin Sinaga, Pengantar Studi Akhlak (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 2.

Zakiah Darajat, Dasar-dasar Agama Islam, (Jakarta : Bulan Bintang, 1984), h. 260

Zulkifli Mustan, Ilmu Dakwah (Makassar: Pustaka Al-Zikra, 2005). h. 2